



PENGARUH PENERAPAN METODE SOROGAN DAN TUTOR SEBAYA TERHADAP MOTIVASI HASIL BELAJAR ALQURAN

Ilham Safawi¹, Umy Fitriani Nasution²

¹Mahasiswa FAI UNIVA Medan, Dosen Univa Medan
ilhamsafawi90@gmail.com, ¹, umif25160@gmail.com ²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Hasil belajar Alquran siswa yang diajar menggunakan metode Tutor Sebaya lebih kuat bila dibandingkan dengan hasil belajar Alquran siswa yang diajar dengan metode Sorogan dikelas VII (2) Hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar kuat dari pada hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar lemah (3) Adanya Interaksi antara metode Tutor Sebaya dan metode Sorogan terhadap motivasi belajar (studi terhadap hasil belajar Alquran siswa).

Hasil penelitian ini adalah Sebagai berikut hipotesis yang telah dikemukakan terbukti kebenarannya, dari metode pembelajaran ternyata Tutor Sebaya lebih baik dari pada Sorogan, dari motivasi belajar ternyata motivasi belajar kuat lebih baik dari pada motivasi belajar lemah. Dari perhitungan uji *scheffe* diperoleh hasil (1) Hasil belajar Alquran yang menggunakan metode Tutor Sebaya dan memiliki motivasi belajar kuat lebih kuat dari pada metode Sorogan motivasi belajar lemah. (2) Hasil belajar Alquran dengan metode Tutor Sebaya motivasi belajar kuat lebih kuat dari metode Sorogan motivasi belajar kuat. (3) Hasil belajar Alquran dengan metode Tutor Sebaya motivasi lemah tidak ada bedanya atau tidak lebih baik dari pada yang diajar dengan metode Sorogan motivasi belajar kuat. Dengan demikian motivasi belajar kuat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Alquran, dan pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya lebih tepat bagi siswa yang memiliki motivasi belajar kuat.

Kata Kunci : Penerapan Metode Sorogan Dan Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Hasil Belajar Alquran

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) The learning outcomes of the Koran students who were taught using the Peer Tutor method were stronger when compared to the Koranic learning outcomes of students who were taught the Sorogan method in class VII (2) The learning outcomes of the Koranic students who had strong learning motivation than those taught by the Sorogan method. learning outcomes of the Koran students who have weak learning motivation (3) There is an interaction between the Peer Tutor method and the Sorogan method on learning motivation (study of students' learning outcomes of the Koran. The results of this study are as follows: the hypothesis that has been put forward is proven to be true, from the learning method it turns out that Peer Tutor is better than Sorogan, from learning motivation it turns out that strong learning motivation is better than weak learning motivation. From the calculation of the Scheffe test, the results are (1) The learning outcomes of the Qur'an using the Peer Tutor method and having a strong learning motivation are stronger than the Sorogan method with a weak learning motivation. (2) The results of learning the Qur'an with the Peer Tutor method have a

strong learning motivation that is stronger than the Sorogan method with a strong learning motivation. (3) The results of learning the Koran with the Peer Tutor method with weak motivation are no different or no better than those taught with the Sorogan method with strong learning motivation. Thus, a strong learning motivation greatly influences the learning outcomes of the Qur'an, and learning with the Peer Tutor method is more appropriate for students who have strong learning motivation. Keywords: Application of the Sorogan Method and Peer Tutors on Motivation for Learning the Qur'an

PENDAHULUAN

Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan dan pembentukan motivasi prestasi yang hasilnya memuaskan. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran Alquran di Di Yayasan Raudhatul Multazam Desa Kuta Buluh Kabupaten Karo saat ini masih belum menunjukkan proses pembelajaran yang kondusif. Sebagian besar siswa menerima materi pelajaran dengan cukup baik tetapi pemahaman tentang konsep materi yang telah diberikan masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari proses evaluasi secara lisan. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Diperlukan perhatian khusus/ekstra dari guru dalam memancing pengetahuan dasar siswa agar bisa menjelaskan kembali materi yang telah dibahas.

Menurut survey awal yang dilakukan peneliti, nilai rata-rata kelas 65,58. Angka ini belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Alquran, yaitu 70 masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Alquran, yaitu 70. Dari hasil ulangan, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai tertinggi 90. Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 62% dari keseluruhannya, 38% sisanya masih di bawah standar ketuntasan minimal.

Dari hasil tersebut bisa dilihat motivasi belajar siswa yang tidak merata dan terjadi ketimpangan, sedangkan untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, sebagian siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran Alquran dimulai. Beberapa siswa masih mengandalkan kemampuan siswa yang kemampuannya di atas rata-rata dalam mengerjakan ulangan atau latihan soal .

Ini menunjukkan lemahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran Alquran. Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang mampu menanamkan konsep materi dengan baik dan menggugah minat siswa serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode yang tepat pada saat siswa sudah mulai jenuh mengikuti jalannya pelajaran.

Walaupun demikian, dalam kenyataannya, masih banyak juga diantara lembaga-lembaga pendidikan yang masih menggunakan metode tradisional seperti halnya Sekolah-sekolah MTs lainnya. Berdasarkan hasil survey awal, kami melihat bahwa di tengah kemajuan teknologi dan keberagaman metode yang bermunculan, MTs tersebut masih setia menggunakan metode yang

bersifat konvensional, salah satu metode yang sudah ada berpuluh-puluh tahun lamanya, hal ini sangat menarik untuk dikaji, mengingat metode sangat berpengaruh terhadap hasil, dengan metode yang efektif, akan menghasilkan proses pembelajaran yang dinamis yang pada *endingnya* akan memperoleh *output* yang lebih berkualitas.

Dengan demikian yang terjadi di lapangan adalah dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran disekolah Di Yayasan Raudhatul Multazam Desa Kuta Buluh Kabupaten Karo masih menunjukkan beberapa penghambat-penghambat, seperti pembelajaran saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian dan pengetahuan saja. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang masih monoton.

Kondisi ini menjadi penghambat besar dalam pembelajaran kajian terhadap studi ayat-ayat Alquran, padahal kemampuan membaca Alquran merupakan persyaratan bagi pembahasan materi ini, misalnya tajwid, makhraj, dan lain-lain. Menyadari akan masalah ini maka harus ditemukan jalan penyelesaiannya, dengan melibatkan semua pihak yang terkait, bagi murid maupun guru-guru terutama guru Alquran yang merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran Alquran di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ada banyak faktor yang menjadi penyebab lemahnya hasil belajar Alquran siswa, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas dan karakteristik siswa yang kurang diperhatikan. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini guru kebanyakan menggunakan metode pembelajaran bersifat ceramah yang banyak didominasi guru.

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan perkataan lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru dituntut untuk mencari metode yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berinteraksi untuk menemukan dan mengungkapkan ide siswa sendiri. Interaksi dalam proses penyampaian pesan akan efektif jika dilakukan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat.

Selain itu jarang sekali siswa yang mau bertanya saat kegiatan belajar mengajar, di tambah jumlah siswa yang cukup banyak. kurang lebih 35 siswa. Maka dari itu motivasi belajar hasil belajar siswa akan lemah jika siswa tidak benar-benar mengikuti pelajaran bagi guru yang menggunakan metode Tutor Sebaya dan metode Sorogan karena kedua metode tersebut akan melihat dampak dari hasil belajar Alquran siswa kelas VII Di Yayasan Raudhatul Multazam Desa Kuta Buluh Kabupaten Karo .

Adapun penyebab lemahnya motivasi belajar pada umumnya terletak pada metodenya kurang pas (sesuai) sehingga anak-anak jenuh mengikuti pelajaran khususnya pembelajaran Alquran yang ditemui selama ini sangat membosankan dan masih menekankan pada tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu.

Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran Tutor Sebaya (TS) dan metode pembelajaran Sorogan (S), adapun metode Tutor Sebaya di mana antara peserta didik satu dengan yang lainnya bekerja sama dalam kelompok untuk saling membantu dalam menguasai suatu materi pelajaran, dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca dan mengetahui ayat-ayat Alquran.

Dengan metode Tutor Sebaya, siswa yang ditunjuk sebagai tutor dapat memberikan bimbingan belajar bagi temannya yang mengalami kesulitan belajar sedangkan metode Sorogan guru ikut serta aktif untuk memberi pengarahan kepada siswa dengan siswa datang kepada guru untuk mempelajari Alquran.

Pemahaman siswa pada mata pelajaran Alquran, terjadi apabila seorang siswa dapat menjelaskan pengetahuan yang mereka dapat kepada siswa yang lain. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pada diri pribadi siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih kuat dari siswa lain dalam mata pelajaran Alquran, maka dapat dilakukan dengan penggunaan Metode pembelajaran.

Melalui penerapan metode ini dalam pembelajaran Alquran, diharapkan hasil belajar Alquran siswa akan lebih kuat dan pemahaman mereka akan meningkat serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu metode ini juga dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan guru juga ikut serta aktif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Agustus sampai selesai 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat ilmiah yang menjelaskan hubungan dua variabel atau lebih yang menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka (angket). Penelitian kuantitatif mengenal metode ilmiah yaitu langkah-langkah dalam memproses pengetahuan ilmiah dengan menggabungkan cara berpikir rasional dan empirik.

HASIL

Rata-rata hasil belajar Alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran metode tutor sebaya 15,63% berada pada kelas rata-rata, 40,63% berada dibawah rata-rata 43,75% berada diatas rata-rata. Rata-rata hasil belajar Alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Alquran 32,35% berada pada kelas rata-rata 29,41% berada dibawah rata-rata dan 38,24% berada diatas rata-rata.

Ringkasan anava faktorial 2x2 pada tabel 4.16 menunjukn bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, ($F_{hitung} = 11,41 \geq F_{hitung} \geq F_{tabel} 4,00$). Ini berari H_0 ditolak, sebaliknya menerima H_a pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan hasil belajar Alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Sorogan teruji kebenarannya.

1. Perbedaan hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Pengujian hasil belajar Alquran berdasarkan motivasi belajar siswa dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu A1 = \mu A2$$

$$H_a: \mu A1 \geq \mu A2$$

H_0 : hasil belajar Alquran yang memiliki motivasi belajar tinggi sama dengan hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

H_a : hasil belajar Alquran yang memiliki motivasi belajar rendah lebih rendah dari pada hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Rata-rata hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi 15,63% berada pada kelas rata-rata, 40,63% berada dibawah rata-rata 43,75% berada diatas rata-rata. Rata-rata hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah 32,35% berada pada kelas rata-rata 29,41% berada dibawah rata-rata dan 38,24% berada diatas rata-rata.

Ringkasan anava faktorial 2x2 pada tabel 4.16 menunjukn bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, ($F_{hitung} = 11,41 \geq F_{hitung} \geq F_{tabel} 4,00$). Ini berari H_0 ditolak, sebaliknya menerima H_a pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih rendah dari pada hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi teruji kebenarannya.

2. Interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar Alquran siswa.

Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \mu A1 X$

$H_a: \mu A1 \geq \mu A2$

H_0 : Tidak terdapat interaksi anantara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Alquran siswa.

H_a : terdapat interaksi anantara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Alquran siswa.

Rata-rata hasil belajar Alquran siswa yang dibelajarkan dengan motivasi belajar tinggi dengan menggunakan pembelajaran metode tutor sebaya 15,63% berada pada kelas rata-rata, 40,63% berada dibawah rata-rata 43,75% berada diatas rata-rata. Rata-rata hasil belajar Alquran siswa yang dibelajarkan dengan motivasi belajar rendah dengan menggunakan metode pembelajaran Alquran 32,35% berada pada kelas rata-rata 29,41% berada dibawah rata-rata dan 38,24% berada diatas rata-rata. Rata-rata hasil belajar Alquran siswa yang dibelajarkan dengan motivasi belajar tinggi dengan menggunakan pembelajaran metode Sorogan 15,63% berada pada kelas rata-rata, 40,63% berada dibawah rata-rata 43,75% berada diatas rata-rata. Rata-rata hasil belajar Alquran siswa yang dibelajarkan dengan motivasi belajar rendah dengan menggunakan metode pembelajaran Sorogan Alquran 32,35% berada pada kelas rata-rata 29,41% berada dibawah rata-rata dan 38,24% berada diatas rata-rata. 25,00% berada pada kelas rata-rata, 37,50% berada dibawah rata-rata dan 37,50% berada diatas rata-rata.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Dengan Motivasi Belajar Rendah

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil belajar Alquran yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada hasil belajar Alquran yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Sorogan, dengan rata-rata hasil belajar Alquran yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ($X = 25,00$) lebih tinggi dari pada hasil belajar Alquran dengan menggunakan metode pembelajaran Sorogan ($X = 22,26$). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya terbukti lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar Alquran dari pada metode pembelajaran Sorogan. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan Alquran lebih tepat dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dari pada dengan menggunakan metode pembelajaran Sorogan.

Berdasarkan kerangka berpikir diperoleh Dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (TS), setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian yang telah diberikan kepadanya. Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk menjadi seorang pakar dalam beberapa aspek yang bersumber dari bahan bacaan tersebut. Dari masing-masing pakar berusaha mendiskusikan bahan bacaan tersebut kemudian mengajarkan kepada anggota kelompoknya. Satu-satunya cara siswa dapat belajar sub-bab lain selain dari subbab yang mereka pelajari adalah dengan mendengarkan secara sungguh-sungguh terhadap penjelasan teman satu kelompok mereka. Keberhasilan kelompok diyakini bergantung pada adanya saling ketergantungan anggota kelompok dan pembagian tugas. Setelah selesai pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai kuis secara individu tentang materi pelajaran.

Adapun kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu: (a) Setiap anggota dapat saling melengkapi dan membantu menyelesaikan setiap materi yang diterima, (b) anggota kelompok memiliki pemikiran yang berbeda-beda sehingga pemikirannya menjadi luas dan mampu melihat dari sudut pandang lain untuk melengkapi jawaban yang lain, (c) Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan teman-temannya, (d) memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga diantara anggotanya akan terjadi hubunganyang positif, (e) setiap kelompok merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk membuat anggota lain memahami materi.

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu: (a) Terdapat anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata, (b) apabila kelompoknya tidak dapat bekerja sama dengan baik maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan, (c) sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan, maka terkadang sulit untuk dimengerti, (d) pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman-teman lain untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.

2. Penerapan menggunakan metode Sorogan Terhadap Motivasi Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Dengan Motivasi Belajar Rendah

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Alquran yang diajarkan dengan motivasi belajar lebih tinggi dari pada hasil belajar Alquran yang dengan motivasi belajar rendah hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam belajar sangat signifikan untuk membedakan hasil belajar. motivasi belajar dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Dari hasil analisis yang diperoleh rata-rata hasil belajar Alquran yang diajarkan dengan motivasi belajar ($X = 25,00$) lebih tinggi dari pada hasil belajar Alquran dengan motivasi belajar rendah ($X = 22,26$). Hal ini menunjukkan bahwa siswadengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Alquran lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajar rendah.

Motivasi belajar siswa yang mencakup penilaian yang reakupulasi dalam persepsi mengenai kualitas hasil belajar Alquran. Motivasi berprestasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi dari kedua motivasi belajar rendah dan tinggi dapatkan disamakan menjadi suatu evaluasi positif dan evaluasi yang negatif sedangkan siswa yang motivasi belajar tinggi cenderung mendapatkan hasil yang tinggi pulak maka sebaliknya bila siswa yang motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang akan didapatkan nya cenderung

rendah pula jika dikaitkan dengan metode pembelajaran yang digunakan maka dapatkan dipraktekkan dengan bacaan Alquran baik dan benar sesuai tajwid.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Sedangkan motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berhubungan dengan belajar, yaitu: 1) menguasai, 2) memanipulasi atau mengorganisir lingkungan sosial maupun fisik, 3) mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, dan 4) bersaing dengan ukuran keunggulan.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga hasil belajar siswa yang bermotivasi tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang bermotivasi rendah.

3. Interaksi Antara Metode Tutor Sebaya dan Sorogan dalam Mempengaruhi Motivasi Hasil Belajar Alquran

Pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar Alquran. Apabila dilihat dari hasil rata-rata belajar Alquran pada siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ($X = 28,03$) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Alquran siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan metode pembelajaran Sorogan ($X = 22,83$). Kemudian rata-rata hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ($X = 20,35$) lebih rendah dari pada hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Sorogan.

Dari hasil penelitian saya diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Alquran siswa Di Yayasan Raudhatul Multazam Desa Kuta Buluh Kabupaten Karo dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar Alquran siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode Sorogan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah penulis uraikan, maka bagian ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Dengan Motivasi Belajar Rendah merupakan teknik pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai teman utama untuk menyampaikan informasi atau uraian secara lisan tentang suatu pokok permasalahan langsung kepada siswa. Hasil yang diperoleh dari kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya 8,25 %. dan hasil yang diperoleh kelompok tanpa menggunakan metode tutor sebaya 7,65 %.
2. Penerapan menggunakan metode Sorogan Terhadap Motivasi Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Dengan Motivasi Belajar Rendah merupakan teknik pembelajaran yang menjadikan guru sebagai teman utama untuk menyampaikan informasi atau uraian secara lisan tentang suatu pokok permasalahan langsung kepada siswa. Hasil yang diperoleh dari kelompok yang menggunakan metode Sorogan 7,25 %. dan hasil yang diperoleh kelompok tanpa menggunakan metode Sorogan 6,65%. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap

hasil belajar dari kedua metode pembelajaran terhadap hasil belajar Alquran dan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

3. Interaksi Antara Metode Tutor Sebaya dan Sorogan dalam Mempengaruhi motivasi Hasil Belajar Alquran. Alquran adalah kitab Allah yang diturunkan-baik lafad maupun maknanya-kepada nabi terakhir Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad), serta ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-fatihah (1) sampai akhir surat an-nas (114).”Alquran merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (Hablun minallah) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (Hablun minannas). Alquran merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya Alquran diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Badudu. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamid Mattone, Abdul. 2007. *Diktat Dasar-dasar Kependidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maidar, Arsjad Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Muliono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paterson, Kathy. 2007. *55 Dilema dalam Pengajaran*. Jakarta: Strategi Pembelajaran: Berorentasi Standar Proses Pendidikan PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Rimang, Siti Suwadah. 2006. *Dasar Keterampilan Berbicara*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Sudjana, Nana. 1989. *Pendidikan dan Penilaian Pendidikan*. Cet.III. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet VI. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi 12. Bandung: Alfabeta.
- Susetio, Benny. 2005. *Politik Pendidikan Penguasa*. Cet. I. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Tumpu,Sahabuddin.1999. *Mengajar dan Belajar*. Cet.1. Makassar: Universitas
- Musfah,Jejen,*Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.